

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MEMANFAATKAN ALAM SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI TEKNIK OHAIN (ONE HOUR ADVENTURE IN NATURE) DI SDN 1 SEI RUKAM II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Noor Iberahimi**

Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Rukam II Pugaan  
Tabalong Kalimantan Selatan

### **ABSTRAK**

*Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan realita akan berimplikasi pada terbentuknya pemahaman siswa secara mendalam dan seksama. Pada kenyataannya yang terjadi di SDN 1 Sei Rukam II berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada bulan Mei 2019 pada enam orang guru kelas baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa semua guru kelas hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa teori saja dengan berpedoman pada buku pelajaran tanpa menggunakan sumber lain seperti lingkungan alam sekitar. Dengan melihat kenyataan tersebut hingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar melalui teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) di SDN 1 Sei Rukam II. Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) merupakan teknik petualangan di alam selama satu jam dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai sumber belajar yang terdapat di alam sekitar yang relevan digunakan sesuai standar kompetensi masing-masing kelas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SDN 1 Sei Rukam II yang berjumlah 6 orang terdiri dari guru terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, V dan VI. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dengan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar setelah dilaksanakan teknik OHAIN Pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar 60%, pertemuan 2 menjadi 70% sehingga terjadi peningkatan 10%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar 80% terjadi lagi peningkatan 10%, sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 85% sehingga terjadi peningkatan 5%. Pelaksanaan teknik OHAIN pada guru kelas siklus I pertemuan 1 adalah 70% meningkat 15% sehingga menjadi 85% pada pertemuan 2. Pelaksanaan teknik OHAIN pada guru kelas meningkat 5% pada siklus 2 pertemuan 1 sehingga menjadi 90% dan pada pertemuan 2 menjadi 95% dengan peningkatan 5%.*

*Kata Kunci: Kompetensi Guru Kelas, Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar, dan Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature)*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas pertama untuk segera dipecahkan adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah

persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kompetensi guru, kesiapan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada diwilayahnya disertai penataan manajemen. Guru adalah orang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Sebagai pelaku utama yang berada di barisan terdepan dalam proses pembelajaran, maka didikan dan bimbingan, yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi penentu dalam menghantarkan kesuksesan pendidikan.

Guru harus paham bahwa ia memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru dapat melaksanakan fungsi sebagai guru secara tepat, selain itu guru juga harus paham bahwa setiap peserta didik memiliki kompetensi yang Menurut Kunandar (2007), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak, kualitas guru akan menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional harus bisa menerapkan cara mengajar yang baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil siswa itu sendiri. Hal tersebut tidak jauh dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin dan mengoreksi kepada guru untuk dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru tersebut terutama dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa. guru harus mampu menghadapi siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk

pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experienting*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif, membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi. Pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan realita akan berimplikasi pada terbentuknya pemahaman siswa secara mendalam dan seksama terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian menurut Wahyudi (2011) pemanfaatan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa langsung berintegrasi dengan fakta bukan hanya teori yang bersifat verbalisme. Pengalaman langsung akan lebih berkesan bagi siswa.

Pada kenyataannya yang terjadi di SDN 1 Sei Rukam II berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada bulan Mei 2019 pada enam orang guru kelas baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa semua guru kelas hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa teori saja dengan berpedoman pada buku-buku pelajaran tanpa pernah menggunakan sumber lain seperti lingkungan alam sekitar. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja padahal banyak materi pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah: (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) (Badru Zaman, dkk., 2005).

## **METODOLOGI**

Kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh metodologi (Dalle, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan di dalam sekolahnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai kepala satuan pendidikan, sehingga kemampuan guru-guru meningkat yang berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa (Zainudin, 2008).

Menurut Wardani (2004) tahapan-tahapan penelitian tindakan sekolah dimulai dari merencanakan kegiatan, melakukan tindakan, dan refleksi setelah tindakan berakhir yang merupakan satu siklus. Keempat langkah ini merupakan langkah yang berurutan, artinya langkah pertama harus dikerjakan lebih dahulu sebelum langkah kedua dilaksanakan, demikian seterusnya. Langkah pertama dan kedua merupakan prasyarat untuk langkah yang keempat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sei Rukam II beralamat di Jln. Sei Rukam II Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong bulan September s.d Desember tahun pelajaran 2019/2020 dengan subyek guru kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI) yang berjumlah 6 (enam) orang guru.

Data pelaksanaan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) yang dilakukan kepala sekolah diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) yang memuat: (1) Mengadakan pengarahan kepada guru kelas, (2) membimbing satu jam di alam sekitar, (3) mengidentifikasi data sumber belajar di alam yang relevan, (4) membimbing menyusun RPP dengan langkah-langkah pembelajaran memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, (5) mengamati kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Data kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilihat dari aspek (1) RPP, yaitu: perumusan tujuan, penyusunan bahan ajar, merancang kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber dan

media pembelajaran, merancang alat evaluasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Memanfaatkan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar melalui Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) di SDN 1 Sei Rukam II Tahun Pelajaran 2019/2020” dilakukan pada guru kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI) di SDN 1 Sei Rukam II Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dengan subyek guru kelas I, II, III, IV, V dan VI. Guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru kelas I, II, III, IV, V dan VI. SDN 1 Sei Rukam II Kecamatan Pugaan yang berjumlah 6 (enam) orang. Kompetensi yang diharapkan dapat meningkat yaitu kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai Desember tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data hasil observasi siklus I pertemuan 1, aspek kompetensi guru yang masih rendah perlu mendapat pembinaan adalah kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang alat evaluasi, mengadakan apersepsi yang berhubungan dengan alam sekitar, menggunakan alam sebagai sumber belajar dan melakukan penilaian yang bersumber dari alam sekitar. Pelaksanaan Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) yang dilakukan kepala sekolah/peneliti juga harus ditingkatkan terutama ketika pembimbingan penyusunan RPP harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis.

Sedangkan analisis data hasil observasi siklus I pertemuan 2 kompetensi guru sudah mengalami peningkatan. Aspek kompetensi guru yang masih rendah perlu mendapat pembinaan adalah kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan mengadakan apersepsi yang berhubungan dengan alam sekitar. Pelaksanaan Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) yang dilakukan kepala sekolah/peneliti juga mengalami peningkatan, semua langkah kegiatan sudah dilaksanakan dengan tepat tetapi masih tidak sistematis.

Data hasil kompetensi guru siklus I baik pertemuan 1 maupun 2 masih belum memenuhi kriteria, karena ada dua orang guru yang belum mampu memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Meskipun rata-rata persentase

kompetensi 70% dengan kategori baik tetapi belum memenuhi indikator penelitian.

Hasil observasi proses pelaksanaan Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan Teknik OHAIN (One Hour

Adventure In Nature) untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar pada siklus I dan II berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer melalui lembar pengamatan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar melalui teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1 Rata-rata Persentase Skor Pelaksanaan Supervisi dengan Teknik Individual dan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Siklus I dan II

Pelaksanaan	Pelaksanaan Teknik OHAIN (%)	Kriteria	Kompetensi Guru (%)	Kriteria
	Rata-rata		Rata-rata	
Siklus I (P1)	70	Baik	60	Cukup
Siklus I (P2)	85	Sangat Baik	70	Baik
Siklus II (P1)	90	Sangat Baik	80	Baik
Siklus II (P2)	95	Sangat Baik	85	Sangat Baik

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat adanya perkembangan pelaksanaan pembinaan dengan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature), pada setiap pertemuan dari setiap siklus. Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dengan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori baik terjadi peningkatan 15% pada pertemuan kedua sehingga menjadi kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi lagi peningkatan 5% dengan katagore sangat baik, begitu pula pada pertemuan kedua meningkat 5% sehingga dengan kategori sangat baik.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar juga mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 dengan kategori cukup meningkat 10% pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan 10% dengan kategori baik, demikian pula pada pertemuan 2 terjadi peningkatan 5% sehingga menjadi kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diinterpretasikan dalam beberapa diagram berikut.

Dengan menggunakan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dimana kompetensi

guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan kategori sangat baik dengan persentase kompetensi mencapai  $\geq 85\%$  (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ) dan pelaksanaan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) mencapai kategori sangat baik dengan persentase pelaksanaan 95% (Indikator penelitian  $\geq 71\%$ ).

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar di SDN 1 Sei Rukam II Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: (1) Langkah-langkah pelaksanaan teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar di SDN 1 Sei Rukam II Kecamatan Pugaan. (2) Melalui teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar di SDN 1 Sei Rukam II Kecamatan Pugaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pelaksanaan teknik OHAIN

(One Hour Adventure In Nature) baik diterapkan oleh kepala sekolah karena dengan menjelajah alam sekitar guru dan kepala sekolah dapat lebih akrab, rilek dan santai tetapi bermakna untuk mengidentifikasi apa yang terdapat di alam untuk dijadikan sumber belajar. (2) Pembelajaran dengan bersumber pada alam sekitar sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar karena dengan mengenal alam sekitar mempelajari lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afroni. (2013). *Peningkatan Profesional Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badru, Z., dkk. (2005). *Memfaatkan lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Surabaya: Arloka.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi Umum Penyelidikan Reka Bentuk Bertokok Penilaian Dalaman dan Luaran: Kajian Kes Sistem Pendaftaran Siswa Indonesia*. Thesis Ph.D Universiti Utara Malaysia.
- Ekowati. (2001). *Belajar di Alam. Seri: Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2007). *Prinsip Dasar Peningkatan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maroi, S. (2009). *Bermain di Lingkungan Alam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masabieq. (2013). *Teknik OHAIN (One Hour Adventure In Nature) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Usman, M.U. (2006). *Kompetensi Dasar Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sam M. Chan dan Tuti T. Sam. (2005). *Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Simorangkir. (2011). *Interaksi dengan Alam Sekitar*. Bandung: Suri.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudi. (2011). *Indahnya Belajar di Alam. Jilid 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

